

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA MELALUI
MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

RIZKY AYUDHITYASARI

A510140234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA MELALUI
MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIZKY AYUDHITYASARI

A510140234

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Drs.H. Muhroji, SE., M.Si., M.Pd

NIK. 231

HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA MELALUI
MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR**

OLEH:




RIZKY AYUDHITYASARI

A510140234

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs.H. Muhroji, SE., M.Si., M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Minsih, S.Ag., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Mulyadi S.K. SH., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 132049998

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan diserahkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Rizky Ayudhityasari
A510140234

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA MELALUI MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar kelas IV SD Negeri 1 Krisak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Rata-rata keterampilan bertanya siswa pra siklus 36,7. Pada siklus I pertemuan pertama 47; pada pertemuan kedua 61. Kemudian siklus II pertemuan pertama 74,8; pada pertemuan kedua mencapai 80,5. Ketuntasan keterampilan bertanya siswa pra siklus 16,6%. Pada siklus I pertemuan pertama 30% (kurang terampil); pertemuan kedua 46,6% (cukup terampil). Pada siklus II pertemuan pertama 63,3% (terampil); dan pertemuan kedua mencapai 80% (sangat terampil). 2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu tingkat ketuntasan belajar pra siklus hanya mencapai 40% atau 12 siswa, kemudian pada siklus I mencapai 18 siswa atau 60% dan meningkat pada siklus II mencapai 25 siswa atau 83,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajarkelas IV SD Negeri 1 Krisak.

Kata kunci: *guided discovery learning*, keterampilan bertanya

Abstract

The purpose of this research is to improve the questioning skills and learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Krisak. This research is a Classroom Action Research. The subject of this research is the students of class IV and the teacher of class IV. Data collection techniques carried out with test, observation, interview and documentation. The researcher applies triangulation source and method in order to make the data valid. The qualitative data analysis techniques use interactive models namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verivication. While the quantitative data was analyzed descriptively. The results showed as follow: (1) The average of students questioning skill in the pre cycle 36,7. In the first cycle of the first meeting 47; at the second meeting 61. Then the first cycle of the first meeting reached 74,8; and increased at the second meeting to 80,5. Completeness of students questioning skills in the pre cycle 16,6%. In the first cycle of the first meeting 30% (less skilled); second meeting 46,6% (quite skilled). In cycle II the first meeting is 63,3% (skilled); and increased at the second meeting reached 80% (very skilled). (2) Students learning outcomes also experienced an increase in the pre cycle learning completeness level only reached 40% or 12 students, then in cycle I reached 18 students or 60% and increased in cycle II reached 25 students or 83,3%. This research concludes that the

implementation of guided discovery learning model can improve the skill of questioning class IV SD Negeri 1 Krisak.

Keywords: guided discovery learning, questioning skill

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkup sekolah pendidikan dimaksudkan untuk dapat membekali siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa sesuai yang ada pada Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Dalam pencapaian kemampuan ranah keterampilan berdasarkan pedoman tersebut keterampilan bertanya merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar yang diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu keterampilan bertanya menjadi hal yang penting yang harus dimiliki siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi lainnya. Dalam berkomunikasi lisan mengenai materi pelajaran keterampilan bertanya perlu dikembangkan dan dilatih agar siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan kemampuan bertanya untuk mendukung pencapaian kompetensi dalam ranah sikap dan pengetahuan. Pada akhirnya dengan keterampilan bertanya siswa yang meningkat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Asril (2012: 81), bertanya merupakan ucapan verbal dengan meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Oleh karenanya, keterampilan bertanya adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam meminta penjelasan atau keterangan dari orang lain atau pihak lawan bicaranya. Indikator dalam keterampilan bertanya meliputi frekuensi pertanyaan, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan.

Brualdi (Yuliani,2014: 12) faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa berupa minat siswa dalam bertanya, memiliki perasaan tidak atau kurang

berani dalam bertanya, dan motif keingintahuan siswa. Faktor dari luar berasal dari guru dan lingkungan yang dalam hal ini adalah suasana belajar.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Krisak pada kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan kegiatan yang lebih berpusat pada guru. Selama proses pembelajaran hanya terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, bila guru memberikan kesempatan untuk bertanya, jarang sekali siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Hanya beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang sifatnya menggali lebih dalam dari materi yang dijelaskan. Saat mereka bertanya juga tidak mengacungkan tangannya, volume suaranya lirih dan ada yang terlalu keras dengan intonasi yang kurang tepat. Susunan kalimat tanya yang digunakan banyak yang belum tepat, kadang bahasa Indonesia yang digunakan siswa belum baik dan benar. Diketahui pula bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu dengan rata-rata secara klasikal sebesar 67.

Berdasarkan temuan tersebut menuntut diberikannya model pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model *guided discovery learning*. Jamilah (2013:2) menjelaskan bahwa *guided discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang membimbing siswa dalam menemukan hal-hal yang baru bagi siswa berupa konsep, teori, pola, rumus dan sejenisnya. Dengan kegiatan tersebut tentunya siswa perlu bertanya, untuk menemukan prinsip dan memecahkan suatu permasalahan. Sehingga dalam model *guided discovery learning* dapat mengembangkan keterampilan bertanya siswa dan pemerolehan pengetahuan siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran *guided discovery Learning* memiliki beberapa langkah, di antaranya: pemberian stimulasi, (2) pengidentifikasian masalah, (3) pengumpulan data, (4) pengolahan data, (5) pembuktian, dan (6) membuat generalisasi.

Kelebihan model *guided discovery learning* menurut Hosnan (2014:88) antara lain: 1) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah (*problem solving*), 2) Memungkinkan peserta didik berkembang sesuai kecepatannya atau kemampuannya sendiri, 3) Mendorong aktifnya keterlibatan peserta didik dalam

kegiatan pembelajaran, 4) Peserta didik dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, 5) Melatih peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri.

Menurut Hanafiah dan Sujana (2009:79) kelemahan *guide discovery learning* antara lain : 1) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus memiliki keberanian dan memiliki keinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik, 2) Jumlah siswa di kelas yang melebihi jumlah ideal, mengakibatkan hasil yang dicapai memuaskan, 3) Guru dan siswa yang terbiasa dengan pembelajaran dengan cara lama dengan pembelajaran model *guided discovery* ini tidak mudah diterapkan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan penerapan model *guided discovery learning* dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian Yusmanah (2012) berjudul “Peningkatan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika” menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode terbimbing dalam pembelajaran matematika dibuktikan dengan meningkatnya indikator keterampilan bertanya dari siklus I ke siklus ke II. Penelitian Fatih Istiqomah berjudul “Penerapan Model *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”. dengan diterapkannya model *guided discovery learning* pada pembelajaran tematik menunjukkan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing dua pertemuan setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Subyek penelitian ini siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 1 Krisak.

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan antara lain: teknik observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. Observasi berupa pengumpulan data

mengenai keterampilan bertanya siswa menggunakan rubik keterampilan bertanya siswa, aktivitas belajar siswa dan tindak mengajar guru. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setiap siklus. Dokumentasi pada penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait profil sekolah, daftar nama siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Medi Yanto 2013:68) terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, beberan (*dislay*) data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan dengan membandingkan data-data dari guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode berupa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut: Aktivitas guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya berkategori “baik” dengan nilai ≥ 80 . Skor rata-rata akhir keterampilan bertanya siswa sekurang-kurangnya adalah 70. Persentase ketuntasan ketrampilan bertanya siswa kelas IV SD Negeri 1 Krisak pada akhir siklus minimal 70% dengan kategori “terampil”. Peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75% dari seluruh siswa yang telah tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimal 70.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Penelitian

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara pada tahap pra siklus disimpulkan pada pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru serta kegiatan tanya jawab belum efektif. Hal ini mengakibatkan keterampilan bertanya siswa tergolong rendah dengan rata-rata keterampilan bertanya siswa kelas IV sebesar 36,7 dan ketuntasan keterampilan bertanya hanya 16,6%. Rendahnya

keterampilan bertanya siswa menyebabkan hasil belajar kelas IV di bawah KKM yaitu 40% siswa yang tuntas.

Siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan. Terdapat kekurangan guru pada siklus I yakni belum dapat memaksimalkan penerapan model *guided discovery learning* dan beberapa siswa masih ragu-ragu dan takut untuk mengajukan bertanya. Pencapaian indikator keterampilan bertanya siswa secara rinci dapat dijelaskan substansi pertanyaan sudah mulai sesuai dengan konteks materi, belum semua pertanyaan siswa membutuhkan jawaban penalaran sehingga pertanyaan yang diajukan hanya membutuhkan penalaran sederhana maupun jawaban singkat. Hanya beberapa siswa yang melontarkan pertanyaan dengan suara yang nyaring dengan intonsi yang tepat. Masih ada siswa yang menggunakan campuran bahasa daerah. Saat mengajukan pertanyaan 7 siswa masih belum mengangkat tangan ketika ingin bertanya. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pra siklus.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dengan penerapan model model *guided discovery learning* diperbaiki, guru lebih memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran juga lebih menarik dan menyenangkan agar dapat memunculkan keterlibatan siswa khususnya dalam bertanya. Indikator keterampilan bertanya siswa pada siklus II meningkat, substansi pertanyaan sesuai dengan konteks materi dan membutuhkan jawaban penalaran yang membutuhkan kemampuan kognitif berlevel tinggi. Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan sering untuk bertanya. Penggunaan bahasa Indonesia sudah baik dan benar walaupun hanya ada beberapa yang masih mengulang pertanyaan dengan bahasa daerah. Pada aspek suara, *volume* suara ketika mengajukan pertanyaan sebagian sudah cukup terdengar jelas dengan intonasi yang tepat. Masih ada 2 siswa yang belum mengangkat tangan ketika ingin bertanya namun siswa lainnya sudah mulai terbiasa untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu dan memperkenalkan diri sebelum bertanya, mengutarakan pertanyaannya ketika sudah dipersilahkan sehingga sikap siswa sopan dan tertib. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa telah terjadi peningkatan terhadap kinerja guru dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *guided discovery learning* dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I sebesar 65,8 berkategori cukup baik dan pertemuan 2 hasilnya meningkat menjadi 77,5 berkategori cukup baik. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 menjadi 87,5 berkategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 93,3 berkategori sangat baik. Begitu juga aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I pada pertemuan 1 hasil sebesar 62,5 berkategori tidak baik, pada pertemuan 2 siklus meningkat 77,5 berkategori sedang. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa sebesar 85 berkategori baik, pada pertemuan 2 siklus II meningkat menjadi 90 berkategori sangat baik.

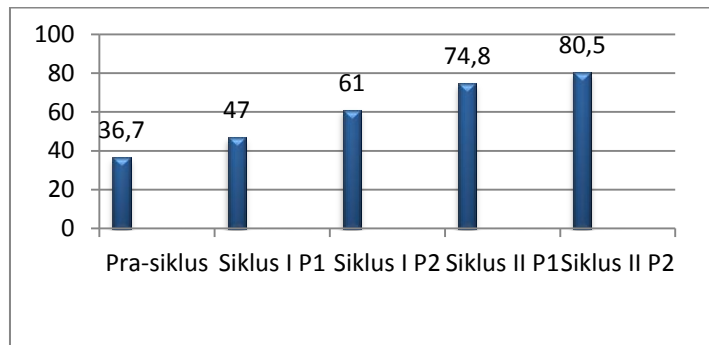
3.2 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan bertanya siswa kelas IV yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Rata-rata keterampilan bertanya siswa pra siklus sebesar 36,7. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47; pada pertemuan 2 sebesar 61. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai 74,8; dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,5. Rata-rata dan ketuntasan keterampilan bertanya siswa kelas IV disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1
Rata-rata Keterampilan Bertanya Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
36,7	47	61	74,8	80,5

Peningkatan rata-rata keterampilan bertanya dari pra siklus, siklus I ke siklus II disajikan pada grafik berikut:



Gambar 1

Grafik peningkatan rata-rata keterampilan bertanya siswa

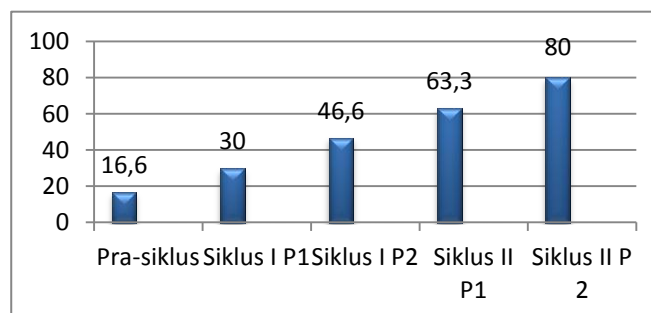
Ketuntasan keterampilan bertanya siswa pra siklus sebesar 16,6% dengan (sangat kurang). Kemudian pada siklus I pertemuan pertama 30% (kurang terampil); pertemuan kedua 46,6% (cukup terampil). Pada siklus II pertemuan 1 63,3% (terampil); dan meningkat pada pertemuan 2 mencapai 80% (sangat terampil). Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Adapun peningkatan ketuntasan keterampilan bertanya siswa dari pra siklus sampai tindakan siklus II seperti pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 2

Ketuntasan Keterampilan Bertanya Siswa Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II

Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
16,6%	30%	46,6%	63,3%	80%

Peningkatan ketuntasan keterampilan bertanya dari pra siklus, siklus I ke siklus II disajikan pada tabel berikut:



Gambar 2

Grafik Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Bertanya Siswa

Keterampilan bertanya ini penting karena bertanya tentu menginginkan jawaban, seperti yang telah diungkapkan Marno dan Idris (2014:113) dengan pertanyaan yang tersusun baik maka dengan pertanyaan tersebut akan menuntun kita pada jawaban yang sebenar-benarnya. Keberhasilan penelitian ini bermakna bahwa siswa telah terampil dalam menyampaikan pertanyaan dimana indikator keterampilan bertanya siswa tersebut meliputi substansi pertanyaan, frekuensi pertanyaan, bahasa, suara dan sikap kesopanan. Kegiatan bertanya berjalan antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Dan aktivitas bertanya muncul ketika siswa mengamati, mengalami kesulitan, berdiskusi, bekerja dalam kelompok dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan peningkatan keterampilan bertanya siswa sebab siswa yang terbiasa bertanya akan memiliki keterampilan bertanya yang baik.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yusmanah (2012) bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya pelajaran matematika kelas VI SD 34 Pontianak Kota. Dalam pelaksanaan model *discovery learning* terutama tahap *stimulation* ternyata memang mampu merangsang siswa untuk aktif bertanya apabila langkah tersebut dilakukan dengan benar.

Jamilah (2013:2) menjelaskan bahwa *guided discovery learning* adalah suatu metode pembelajaran yang membimbing siswa dalam menemukan hal-hal yang baru bagi siswa berupa konsep, teori, pola, rumus dan sejenisnya. Siswa menemukan konsep tersebut melalui kegiatan bertanya. Melalui bertanya siswa akan mampu memperluas wawasan berfikir, mengundang reinforcement (penguatan), dan siswa termotivasi untuk belajar lebih mendalam.

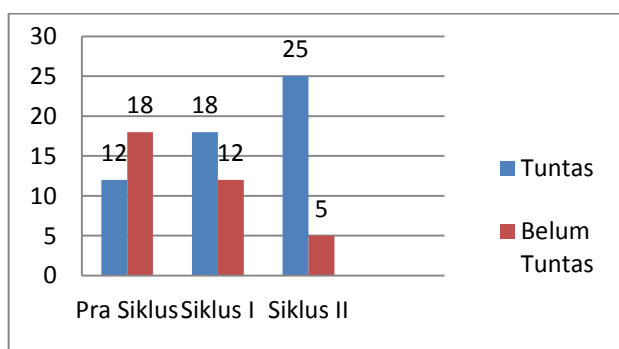
Dengan diterapkannya model *guided discovery learning* hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi dari mulai pra siklus ke siklus I kemudian di siklus II. Rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 67 dengan persentase tuntas KKM 12 siswa (40%). Setelah dilakukan tindak pembelajaran menggunakan model *guided discovery learning* hasil belajar mulai meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72 dengan persentase ketuntasan KKM 18 siswa (60%). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang setelah melakukan evaluasi untuk memperbaiki

kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu sebesar 81 persentase tuntas KKM 25 siswa (83,3%).

Tabel 3
Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67	72	81
Jumlah siswa / persentase yang telah mencapai KKM	12 siswa / 40%	18 siswa / 60%	25 siswa / 83,3%
Jumlah siswa / persentase yang belum mencapai KKM	18 siswa / 60%	12 siswa / 40%	5 siswa / 16,7%

Peningkatan ketuntasan hasil belajar mulai pra siklus, siklus I ke siklus II disajikan pada grafik berikut:



Gambar 3

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan II

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan penerapan model *guided discovery learning* dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran seperti siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, mengerjakan LKS dan sebagainya menandakan bahwa siswa termotivasi untuk belajar. Jika siswa mampu termotivasi dalam belajarnya maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Sehingga kemungkinan kontruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar sekaligus pemahaman siswa akan tertanam dan diingat dalam jangka waktu yang lama yang mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatih Istiqomah bahwa melalui penerapan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

4. PENUTUP

Dari pembahasan yang sudah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tema 9 subtema 1 keterampilan bertanya siswa kelas IV di SD Negeri 1 Krisak meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan bertanya siswa kelas IV yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Rata-rata keterampilan bertanya siswa pra siklus sebesar 36,7. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 47; pada pertemuan 2 sebesar 61. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai 74,8; dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,5. Ketuntasan keterampilan bertanya siswa pra siklus sebesar 16,6% dengan (sangat kurang). Kemudian pada siklus I pertemuan 130% (kurang terampil); pertemuan 2 46,6% (cukup terampil). Pada siklus II pertemuan 1 63,3% (terampil); dan meningkat pada pertemuan 2 mencapai 80% (sangat terampil).

Melalui penerapan model *guided discovery learning* pada pembelajaran tema 9 subtema 1 siswa kelas IV di SD Negeri 1 Krisak terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 67 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81. Ketuntasan belajar siswa kelas IV secara klasikal pada pra siklus 18 siswa atau 60% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa atau 40% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus I, sebanyak 12 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa atau 60% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II, sebanyak 5 siswa atau 16,7% belum mencapai KKM yang telah ditentukan, sedangkan 25 siswa atau 83,3% sudah memenuhi KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Grafindo Persada

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan kelima. Rineka Cipta. Jakarta.

- Fatih Istiqomah. 2014. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV B SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur." *Skripsi S1 PGSD. Bandar Lampung: Universitas Lampung.*
- Hanafiah, N dan Sujana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung : Aditama.
- Kemendikbud. 2013. *Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Marno dan Idris, 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektik dan Edukatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yanto, Medi. 2013. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliani. 2014. "Analisis Kualitas Pertanyaan Siswa Berdasarkan Gender Dan Taksonomi Bloom." *Jurnal Universitas Lampung*
- Yusmanah. 2013. "Peningkatan Keterampilan Bertanya Dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.* 5(2): 3-21